

Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Kelas Tinggi di SDN 104 Kota Bengkulu (Studi Kasus pada Pengetahuan Guru)

Novia Silvania

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
noviasilvania01@gmail.com

Bambang Parmadi

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
bparmadie@unib.ac.id

Dwi Anggraini

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
dwianggraini@unib.ac.id

Abstract

This research aims to describe the knowledge of the national compulsory song of high class teachers and the habit of singing the national compulsory song in the high class of SDN 104 Bengkulu City. This type of research is qualitative research with a case study approach. The subject of this research is a high class teacher. The instrument for this research is the researcher himself using observation sheets, interview sheets and documentation. The data analysis technique uses the Miles, Huberman and Saldana interactive model which consists of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques through technical triangulation and member checking. The research results show that overall, the knowledge of high class teachers is quite good where the teachers are able to answer the 6 aspects assessed by researchers through the 3 national mandatory songs. Especially in terms of the meaning of the national mandatory song, the message contained in the song, and its implementation in students' daily lives. However, the teacher has not been able to answer questions regarding the names of figures or composers of national obligatory songs. As for getting used to singing the national obligatory song, this program has not run optimally. Where the habit should be carried out every day, but currently the habit of singing mandatory songs is only done when there is material related to national mandatory songs or singing activities such as PPKn and SBdP. Apart from that, in practice the teacher does not strengthen the students' character by conveying the meaning contained in the national obligatory song and only invites them to sing

the obligatory song. This causes students' awareness of the importance of singing the national obligatory song to be lacking.

Keywords: Teacher Knowledge, Habituation, National Compulsory Songs.

Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen krusial dalam membentuk karakter individu sehingga dapat menghadapi beragam tantangan di masa yang akan datang. Lewat proses pembelajaran, kemampuan seseorang bisa meningkat, baik dalam segi kognitif, emosional, maupun motorik. Ini sejalan dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sebatas untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, tetapi juga untuk mengembangkan karakter, kepribadian, dan keterampilan anak didik. Namun, situasi pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan akibat pandemi COVID-19.

Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini beralih menjadi pembelajaran online. Transformasi ini memengaruhi cara belajar, yang juga mencakup elemen pengembangan karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Suhendro (2022) mengungkapkan bahwa selama hampir dua tahun pelaksanaan pembelajaran secara daring, terdapat perubahan dan penurunan pada karakter siswa. Situasi ini berdampak pada pengurangan program-program habituasi, termasuk salah satu kegiatan bernyanyi lagu-lagu nasional di tingkat sekolah dasar. Setelah pandemi, pemerintah mulai menerapkan kembali pembelajaran langsung dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Dalam situasi ini, pendidik memiliki peran krusial dalam revitalisasi nilai-nilai karakter siswa, salah satunya dengan memperkuat pembelajaran seni musik melalui kebiasaan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu nasional yang wajib. Lagu-lagu kebangsaan memiliki nilai sejarah dan etika yang signifikan, karena menyampaikan pesan tentang perjuangan, cinta terhadap tanah air, serta jati diri suatu bangsa (Setiadi, 2019; Mintargo, 2014). Dengan cara demikian, mengajarkan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu nasional bukan hanya berfungsi untuk mengasah keterampilan seni, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Hasil observasi di SDN 104 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebelum terjadinya pandemi, terdapat program yang membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu nasional di awal setiap pembelajaran. Namun, pelaksanaan program ini terhenti akibat pandemi, mengakibatkan banyak siswa di kelas atas kurang memahami arti dari lagu-lagu nasional yang wajib, bahkan mengalami kesulitan dalam menyanyikannya dengan tepat. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 menekankan bahwa pembiasaan terhadap lagu kebangsaan dan lagu-lagu nasional yang wajib sangat penting dalam pengembangan nilai-nilai moral.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemahaman para guru di kelas atas SDN 104 Kota Bengkulu mengenai lagu-lagu nasional yang wajib, (2) Bagaimana proses pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional yang diwajibkan dalam kegiatan belajar di kelas atas SDN 104 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menjabarkan pemahaman guru kelas atas mengenai lagu-lagu wajib nasional di SDN 104 di Kota Bengkulu. (2) Menggambarkan kebiasaan melantunkan lagu kebangsaan yang dilakukan dalam proses belajar di kelas atas SDN 104 Kota Bengkulu.

Metode

Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena terkait pengetahuan dan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional oleh guru di kelas tinggi SDN 104 Kota Bengkulu secara intensif, terinci, dan mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang bertugas menggali dan mendeskripsikan temuan di lapangan melalui kata-kata dan gambar, kemudian menyimpulkannya untuk menghasilkan pengetahuan baru, tanpa adanya rekayasa.

Partisipan

Adapun partisipan di dalam ini adalah wali kelas tinggi di SDN 104 Kota Bengkulu yang terdiri dari 3 orang guru.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi, lembar wawancara serta dokumentasi guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data terkait pengetahuan guru kelas tinggi dan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di SDN 104 Kota Bengkulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di kelas tinggi. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam terkait pengetahuan guru kelas tinggi dan bagaimana pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di SDN 104 Kota Bengkulu. Dan studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut miles, Huberman dan Saldana dalam Fiantika, dkk (2022) yang terdiri dari komponen pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104 Kota Bengkulu yang beralamatkan Jalan Padang Makmur 1, Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Lagu wajib nasional yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas 3 lagu yaitu Indonesia Raya, Garuda Pancasila dan Hari Merdeka. Indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru kelas tinggi dan pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional dalam penelitian ini berpedoman pada teori Teori Bloom dalam Agavin (2022) ; 1) Mengartikan judul lagu, 2) menyebutkan nama pencipta lagu, 3) menyimpulkan isi syair lagu, 4) Guru memberikan penguatan nilai karakter melalui penyampaian tujuan menyanyikan lagu wajib nasional, 5) dan menyimpulkan pesan lagu dalam kehidupan sehari-hari. Teori Soginem & Istiandini (2015: 3): 1) Ketepatan sikap dalam bernyanyi, 2) Memahami makna setiap lirik lagu, 3) Menyanyikan lagu sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada lagu, 4) Mampu melafalkan setiap kata dengan baik, 5) Menampilkan mimik wajah yang sesuai dengan isi lagu (penjiwaan).

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengetahuan guru kelas tinggi

yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru telah memahami makna atau arti dari judul lagu wajib nasional (Indonesia Raya, Garuda Pancasila, dan Hari Merdeka), guru kurang mengetahui nama pencipta lagu wajib nasional terutama lagu wajib yang diciptakan oleh Prohar/Sudharnoto, guru telah memahami makna yang terkandung dari potongan lirik lagu wajib nasional, guru dapat memahami bahwa makna dari lagu wajib nasional (Indonesia Raya, Garuda Pancasila, dan Hari Merdeka) dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru lebih menekankan sikap ekspresi siswa pada saat menyanyikan lagu wajib nasional serta sikap badan yang berdiri serta penuh semangat dan rasa hormat, guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam memunculkan unsur-unsur yang terdapat dalam lagu wajib nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional telah ada sejak tahun 2019. Namun, semenjak pandemi covid-19 menyebabkan pembiasaan ini kurang berjalan optimal dan hanya dilaksanakan di kelas tinggi saja. Saat ini kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional tidak dilaksanakan setiap hari pada awal kegiatan pembelajaran. Padahal sebelum pandemi covid-19 program pembiasaan selalu dilaksanakan setiap hari. Dari 3 kelas yang diteliti, hanya 1 kelas yang melakukan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional setiap hari. Dalam pelaksanaannya, mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional dengan penuh semangat dan dalam posisi badan berdiri. Pemimpin lagu pada setiap kelas berbeda, dimana hanya terdapat 1 kelas yang dipimpin oleh temannya ketika menyanyikan lagu wajib nasional. Sedangkan 2 kelas yang lain dipimpin oleh guru. Setelah menyanyikan lagu wajib nasional, guru tidak selalu menyampaikan tujuan dan makna dari lagu wajib nasional yang telah dinyanyikan kepada siswa. Hal ini lah yang menyebabkan selama menyanyikan lagu wajib nasional, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan tidak serius saat bernyanyi terdapat beberapa siswa yang masih sibuk menoleh ke kanan dan ke kiri, posisi badan yang tidak tegap, kurang bersemangat, senyam-senyum, tidak menghadap kedepan, memegang botol, tidak fokus, terdapat siswa yang ikut mengayunkan tangan mengikuti teman yang memimpin lagu di depan kelas, masih terdapat juga siswa yang belum hafal lirik lagu yang dinyanyikan terutama pada saat menyanyikan lagu wajib Hari Merdeka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui uji kredibilitas triangulasi dan *membercheck*. Dapat peneliti deskripsikan bahwa pengetahuan dan pembiasaan menyanyikan lagu wajib yang dilaksanakan oleh guru kelas tinggi di SDN 104 Kota Bengkulu adalah secara keseluruhan, guru telah memahami setiap aspek yang peneliti tanyakan melalui kegiatan wawancara. Adapun aspek yang dimaksud adalah; guru telah memahami arti dari judul lagu wajib Indonesia Raya, Garuda Pancasila dan Hari Merdeka. Dimana secara keseluruhan guru menjawab bahwa lagu wajib nasional Indonesia Raya mengandung arti persatuan dan kesatuan bangsa, nasionalis atau cinta tanah air. Sedangkan Lagu wajib nasional Garuda Pancasila mengandung arti lambang negara kesatuan

Republik Indonesia. Kemudian lagu wajib nasional Hari Merdeka mengandung makna kemerdekaan negara Indonesia. Jawaban dari narasumber tersebut sejalan dengan pendapat Widiatmoko, Hani & Maulana (2017) yang menyebutkan bahwa lagu wajib memiliki makna yang bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, heroisme, patriotisme, dan nasionalisme serta rela berkorban demi keberlangsungan hidup bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa semua guru belum mampu menjawab lagu yang diciptakan dari Sudharnoto dan para guru belum terlalu mengenal nama-nama pencipta lagu wajib nasional kecuali W.R supratman. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab, melainkan berdasarkan hasil wawancara mengenai pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional bersama guru menunjukkan bahwa di SDN 104 Kota Bengkulu lagu yang paling sering dinyanyikan pada kegiatan awal pembelajaran adalah lagu wajib Indonesia Raya. Sedangkan, menurut teori bloom dalam ranah kognitif dalam Agavin (2022) menyebutkan bahwa salah satu pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru adalah pengetahuan akan pencipta dari lagu yang dinyanyikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menguasai pengetahuan akan pencipta lagu wajib nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan seputar makna dari potongan syair lagu wajib nasional Garuda Pancasila yaitu lirik "*Akulah Pendukungmu, Patriot Proklamasi Sedia Berkorban Untukmu*". Berdasarkan hasil wawancara, secara keseluruhan para guru menjawab bahwa makna potongan lagu tersebut adalah sebuah bentuk pengorbanan (rela berkorban) atau sikap patriotisme dalam menjaga kedaulatan negara. Dari jawaban narasumber tersebut menunjukkan bahwa guru telah mengetahui makna potongan syair lagu Garuda Pancasila hal ini diperkuat dengan pendapat oleh Novandhi & Yanuartuti (2020) yang menjelaskan bahwa Lirik lagu Garuda Pancasila "*Akulah Pendukungmu, Patriot Proklamasi Sedia Berkorban Untukmu*" menunjukkan suatu pengalaman kebanggaan akan negara Indonesia dengan lambang burung Garuda Pancasila serta kita sebagai warga negara Indonesia harus terus semangat dan bangga akan negara kita, harus selalu memegang teguh dasar negara kita dalam berkehidupan sehari-hari, dan pantang menyerah seperti para pahlawan kita yang mengusir penjajah dari Tanah Air kita Indonesia. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, semua guru kelas tinggi telah menjawab apa makna dari lagu wajib nasional yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa saat menyanyikan lagu wajib nasional, 2 dari 3 guru kelas tinggi tidak selalu mengajak siswa berdiri saat bernyanyi. Hanya 1 guru yang selalu mengajak siswa untuk berdiri dan badan menghadap kedepan saat menyanyikan lagu wajib nasional dan pada saat menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya, Garuda Pancasila dan Hari Merdeka guru menggunakan ekspresi yang penuh semangat. Sedangkan dalam UU No. 24 tahun 2009 telah diatur tentang bagaimana sikap saat menyanyikan lagu wajib nasional yang berbunyi "Setiap orang yang hadir pada saat Lagu Kebangsaan diperdengarkan dan/atau dinyanyikan, wajib berdiri tegak dengan sikap hormat".

Dan terakhir dalam penelitian ini peneliti juga meneliti bagaimana pengetahuan guru terkait unsur-unsur yang ada pada lagu wajib nasional. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda saat menyanyikan lagu wajib nasional di kelas. Dimana masing-masing guru menonjolkan unsur yang berbeda saat menyanyikan lagu. Terdapat guru yang mengutamakan ekspresi, nada, tempo dan juga artikulasi. Terdapat guru yang mengutamakan nada dan ketukan saja dan terdapat pula guru yang mengutamakan tinggi rendahnya nada, tempo, artikulasi, dan ekspresi saat bernyanyi. Menurut Widjanarko (2023) Unsur-unsur seni musik terdiri dari 5 unsur utama yaitu; irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi. Berdasarkan hal tersebut, maka dari 5 unsur lagu yang ada hanya 2 unsur yang muncul dan peneliti temukan di lapangan yaitu irama (tempo) dan ekspresi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait pengetahuan lagu wajib nasional guru kelas tinggi dan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di SDN 104 Kota Bengkulu, dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan lagu wajib nasional guru kelas tinggi yang diteliti oleh peneliti didasarkan pada 6 aspek. Secara keseluruhan, berdasarkan teoritis guru mampu menjawab 6 aspek yang di nilai oleh peneliti melalui 3 lagu wajib nasional. Terutama dalam hal makna lagu wajib nasional, pesan yang terkandung dalam lagu, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, guru belum mampu menjawab pertanyaan terkait nama tokoh atau pencipta lagu wajib nasional. Secara empiris, kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di SDN 104 Kota Bengkulu memang kurang berjalan sebagaimana mestinya. Dimana program yang harusnya berjalan dan dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung, sekarang hanya dilakukan saat terdapat muatan pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional saja. Dalam pelaksanaannya, secara keseluruhan guru hanya sekedar mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional saja tanpa menekankan pesan atau makna yang terkandung dari lagu tersebut sehingga siswa kurang sadar akan pentingnya menyanyikan lagu wajib nasional. hal ini lah yang menyebabkan siswa kurang serius dan kurang menguasai syair lagu wajib nasional. Adapun lagu wajib nasional yang paling di utamakan oleh guru adalah lagu wajib nasional Indonesia Raya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti menyarankan bagi Bagi guru, diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dan lebih menguasai semua hal terkait lagu wajib nasional agar kedepannya siswa tidak hanya hafal lirik lagu wajib nasional tetapi juga tahu makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebaiknya lagu wajib nasional yang dinyanyikan lebih bervariasi agar pengetahuan siswa akan lagu wajib nasional lebih luas dan siswa dapat lebih mengenal macam-macam lagu wajib nasional. Terakhir, diharapkan program pembiasaan ini dapat berjalan dengan optimal dan dapat dilakukan setiap hari pada kegiatan awal pembelajaran. Serta semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau penelitian yang relevan bagi peneliti lain terutama dalam membahas pengetahuan lagu wajib nasional guru dan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah dasar.

Referensi

- Agavin, M. S (2022). Studi Kasus Studi Kasus Pemahaman dan Penerapan Lagu Wajib Nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu: Pemahaman dan Penerapan. Skripsi. tidak dipublikasikan, FKIP UNIB, Bengkulu.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Mintargo, W., Soedarsono, R. M., & Ganap, V. (2014). Fungsi lagu perjuangan sebagai pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Novandhi, N. K., & Yanuartuti, S. (2020). Bentuk Musik dan Makna Lagu Garuda Pancasila. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 22(2), 113-123.

Permendikbud No.23 tahun 2015 *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.

Setiadi, G. (2019). Eksegesis syair lagu wajib nasional berdasarkan kajian hermeneutik guna memahami makna dan pesan kepahlawanan untuk penanaman karakter pada anak. *Jurnal Heritage*, 7(1), 10-22.

Soginem, I. G., & Istiandini, W. (2015). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menyanyikan Lagu Daerahnusantara Siswasmp. jurnal pendidikan dan pembelajaran, UNTAN, 4(1).

Suhendro, E. (2022). Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Magistra*, 13(1), 2615-2282.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 2 *Tentang Dasar pendidikan Nasional*.

Widiatmoko, Hani & D. Maulana., (2017) Kumpulan Lagu Wajib Nasional, Tradisional Dan Anak-Anak Terpopuler. Jakarta: Cerdas Interakti.

Widjanarko, P. (2023). *Buku Ajar Seni Musik*. Surakarta: Unisripress.